



Analisis percakapan pada unggahan berbasis *Artificial Intelligence* akun Instagram Kementerian Luar Negeri Ukraina

Slamet Budiharjo^{1,*}, Algooth Putranto²

¹Universitas Pembangunan Jaya

²Universitas Pembangunan Jaya

^{*}E-mail korespondensi: slamet.budiharjo@upj.ac.id

Diterima: 26-05-2024 | Direvisi: 27-05-2024 | Disetujui: 29-05-2024 | Publikasi online: 31-05-2024

ABSTRACT

The presence of Artificial Intelligence (AI) has brought many changes to human life. Many job conveniences have been helped by the development of AI. Jobs that previously could be completed by humans are slowly starting to be replaced by entities called AI. The use of AI technology brings various innovations and efficiencies, for example content personalization to create interesting and relevant content for users, account automation, and so on. The Ministry of Foreign Affairs of Ukraine uses AI as a provider of up-to-date and reliable information on consular affairs. The post on the Instagram account of the Ukrainian Ministry of Foreign Affairs stated that Victoria Shi would carry out the task of providing various information services to the public and media as well as Ukrainian consular affairs services. There were mixed reactions to the upload, many responded positively, although quite a few also responded negatively in the comments column. This research aims to describe, understand and analyze the content of conversations or texts and the use of emoticon symbols that occur in the Instagram posts of the Ministry of Foreign Affairs of Ukraine by paying attention to aspects such as the structure of speech transfer, construction of the exchange of ideas, parts of speech and identity. Analysis by paying attention to the form of conversation and interaction that occurs as a form of study in the field of communication.

Keywords: *Artificial Intelligence, social media, Ukraine, conversation*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi menghadirkan banyak perubahan dan kemajuan pada kehidupan manusia, salah satunya adalah interaksi antar manusia. Media sosial sebagai sebuah bentuk dari media baru membuat lanskap baru media dan menjadi alat komunikasi yang memungkinkan interaksi tanpa batas ruang dan waktu. Dalam era transformasi digital sekarang ini, media sosial menjadi ruang bagi masyarakat untuk berbagi informasi dan berkomunikasi (Fauziah et al, 2024). Kehadiran media sosial juga memberi dampak perubahan pola perilaku masyarakat, antara lain aspek budaya, etika, dan norma.

Pada bulan Januari 2024 jumlah pengguna media sosial secara global adalah 4,95 miliar atau setara dengan 61% dari populasi global dikutip dari artikel yang berjudul *Social Media Users and Statistics in 2024* (Shewela, 2024). Durasi penggunaan media sosial rata-rata selama 2 jam 30 menit per harinya dengan mayoritas masih dikuasai oleh platform milik

Meta yakni Facebook (3,05 miliar pengguna), WhatsApp (2,45 miliar pengguna) dan Instagram (2,5 miliar miliar). Bahkan sejak 2020, Facebook dan Instagram telah terintegrasi.

Khusus Instagram, alasan menggunakan aplikasi ini beragam, salah satunya sebagai media komunikasi dan interaksi. Melalui foto dan video yang diunggah, baik foto pribadi atau momen pengguna bisa menjadi cara untuk tetap terhubung dengan orang-orang terdekat (Wu et al, 2020). Selain itu, serupa Facebook, Instagram memungkinkan pengguna memperluas jaringan sosial mereka dengan mengikuti akun pengguna lainnya.

Pengguna media sosial berinteraksi melalui kolom komentar dalam unggahan pribadi ataupun melalui kolom komentar unggahan orang lain. Aktivitas berkomentar pada suatu unggahan Instagram karena berbagai alasan yang mencerminkan motivasi pribadi, sosial, dan psikologis. Misalnya orang bereaksi terhadap sebuah pemberitaan tentang penggunaan vaksin Covid-19 di mana orang berkomentar untuk mendukung, keraguan, ataupun menyatakan penolakan terhadap vaksin tersebut (Alam et al, 2022). Pengaruh norma sosial dan budaya yang berlaku dalam masyarakat dapat mempengaruhi bagaimana cara mereka berkomentar (Dewiyana, 2023). Masyarakat Indonesia dikenal dengan keramahan dan kesopanannya, namun saat bermedia sosial seringkali menunjukkan perilaku yang kurang sopan.

Ada banyak bentuk respon yang muncul melalui kolom komentar pengguna Instagram untuk menunjukkan reaksi mereka, antara lain bahasa dan gaya komunikasi yang digunakan dalam berkomentar. Bahasa sarkasme sering digunakan untuk menyampaikan kritik dan humor dengan maksud untuk mempersuasi dan reaksi terhadap sebuah konten (Fauzan & Ilmiyanti, 2022). Selain dengan bahasa sarkasme, penggunaan disfemia atau bentuk kata, frasa, ungkapan yang mengandung pengasaran yang seringkali akan memicu terjadinya kesalahpahaman pembaca (Fitri, 2019). Disfemia sering muncul ketika berkaitan dengan ekspresi emosi, identitas sosial, dan dinamika interaksi online. Anonimitas yang sering ditemui dalam media sosial memungkinkan pengguna sengaja menggunakan bahasa yang kasar dan menyakiti orang lain (Annisa, 2023; Ling, 2023). Tidak sedikit yang masih berpendapat bahwa media sosial adalah ruang yang bebas untuk mengepresikan diri dengan tujuan untuk mendapatkan validasi ataupun perhatian, penggunaan bahasa kasar ataupun menghina untuk menunjukkan keberanian dalam mengekspresikan pendapat yang kontroversial.

Untuk mengekspresikan emosi dan memperkuat pesan yang disampaikan dalam menuliskan pesan digunakan *emoticon* yang menyertai komentar menunjukkan keterlibatan emosional pengguna pada unggahan atau konten (Nugraha, 2021). Analisis sentimen berbasis *emoticon* menggunakan algoritma Naive Bayes menghasilkan akurasi yang baik dalam dalam mengklasifikasikan sentimen sebagai positif, negatif, atau netral. *Emoticon* digunakan juga untuk mengekspresikan reaksi yang sederhana dan cepat terhadap unggahan sebagai bagian dari membangun hubungan sosial.

Penelitian yang membahas tentang analisis percakapan pada media sosial Instagram oleh Ahmad Toni yang berjudul 'Analisis Percakapan Netizen Pada Instagram Ganjar Pranowo Menjelang Kontestasi Politik 2024'. Penelitian tersebut dilakukan guna memahami interaksi dan komunikasi netizen melalui unggahan dan komentar di akun Instagram Ganjar Pranowo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem percakapan warga net difokuskan

pada pilihan kata RI-1 yang memiliki arti orang nomor satu di Negara Republik Indonesia. Selain itu, penggunaan idiom "Ayo Maju" yang bisa diartikan sebagai dukungan terhadap Ganjar Pranowo di Pemilu 2024.

Penelitian pada unggahan akun media sosial Instagram @mfa_ukraine milik Kementerian Luar Negeri (Kemenlu) Ukraina akan menganalisa sejauh mana percakapan netizen yang terjadi melalui interaksi dan komunikasi dalam kolom komentar unggahan tersebut. Dalam metode penelitian analisis percakapan (*Conversation Analysis/CA*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang akan digunakan dalam penelitian ini. Penelitian analisis percakapan langkah-langkah yang perlu diperhatikan meliputi aspek struktur alih tutur, konstruksi pertukaran gagasan, bagian aliansi pembicaraan, pembongkaran dan perbaikan, preferensi dan akuntabilitas, serta identitas dan kategori institusional (Mullins et al, 2022). Analisa percakapan juga digunakan untuk menganalisa interaksi yang berbentuk verbal dan non-verbal dalam konteks interaksi pada media sosial. Berbicara langsung, menuliskan pesan, membuat pesan suara termasuk dalam komunikasi verbal, sedangkan yang termasuk dalam komunikasi nonverbal adalah ekspresi wajah, gestur tubuh, sentuhan, penggunaan *emoticon* dalam komunikasi *online*, dan lain sebagainya.

Perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya adalah pada subjek penelitian maupun unit analisisnya. Subjek penelitian ini adalah unggahan pada akun Instagram @mfa_ukraine milik Kemlu Ukraina yang berupa entitas hasil dari teknologi AI. (@mfa_ukraine) yang memuat perwakilan juru bicara baru bernama Victoria Shi yang diklaim sebagai jubah AI pemerintahan pertama dalam sejarah (Kurnianto, 2024). Layanan pers Kemenlu Ukraina menyatakan bahwa pernyataan yang disampaikan oleh Victoria Shi dibuat oleh individu manusia sesungguhnya yang akan menulis dan memverifikasi kembali, bukan semata dibuat secara *AI generated*. Hanya visual Victoria Shi yang dibuat dengan teknologi AI. Melalui sistem ini diharapkan dapat menghemat waktu dan sumber daya di kalangan para diplomat Ukraina.

Unggahan dalam akun tersebut telah mendapat 2370 *likes* (suka) hingga tanggal 22 Mei 2024 sejak akun itu diunggah pertama kali pada tanggal 1 Mei 2024 dan mendapat komentar (*comment*) sebanyak 438 kali. Beragam komentar dari para netizen menanggapi unggahan tersebut, dari permasalahan gender, ras, hak asasi manusia, dan masih banyak lagi.

TINJAUAN PUSTAKA

Teks adalah semua yang tertulis, gambar, film, video, foto, desain grafis, lirik lagu, dan lain-lain yang menghasilkan makna (McKee, 2001 dalam Rachmah I., 2014). Pengertian teks tidak hanya berkaitan apa yang diproduksi oleh media massa ataupun yang berbentuk publikasi namun realitas sehari-hari juga menghasilkan makna. Sedangkan menurut Thwaites et al (2002) dalam Rachmah, I. (2014) menyatakan bahwa teks merupakan kombinasi dari tanda-tanda atau *signs*. Dalam hal ini tanda diartikan sebagai segala sesuatu yang menghasilkan makna. Komentar yang dibuat oleh seseorang bisa dimaknai juga sebagai tanda jika diolah menjadi bermakna atau juga bisa dipahami bahwa tanda mewakili atau menjadi referensi terhadap sesuatu sehingga menghasilkan makna. Analisis percakapan

berasal dari etnometodologi yang berfokus pada metode yang digunakan untuk memahami komunikasi dalam ilmu sosial (Mullins, E., et al., 2022). Teori mengasumsikan bahwa interaksi yang terjadi merupakan bentuk aksi sosial, menciptakan dan mempertahankan intersubjektivitas dalam sebuah komunikasi.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis percakapan dengan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami fenomena sosial dan budaya melalui analisis mendalam terhadap data nonnumerik. Pendekatan ini digunakan untuk mengkaji bentuk dan fungsi komunikasi dalam percakapan dan interaksi sosial dalam media sosial Instagram (Trena, 2016). Metode penelitian analisis percakapan telah digunakan sejak tahun 1990-an untuk memahami percakapan *online* yang dikenal dengan berbagai istilah seperti *computer mediated communication*, *computer mediated discourse*, dan *electronic discourse*. Selain itu, analisis percakapan digunakan juga untuk menganalisis struktur dan pola percakapan melalui bagaimana interaksi sosial terjadi. Pendekatan kualitatif deskriptif sebagai upaya memahami konteks, proses, dan makna dari peristiwa atau fenomena yang diteliti dengan tidak menggeneralisasi hasil atau mencari hubungan sebab-akibat (Adlini, 2022). Penelitian kualitatif deskriptif kebanyakan bersifat induktif di mana proses dan pemaknaan berdasarkan pada sudut pandang subjek.

Dalam penelitian analisis percakapan langkah-langkah yang perlu diperhatikan meliputi aspek struktur alih tutur, konstruksi pertukaran gagasan, bagian aliansi pembicaraan, pembongkaran dan perbaikan, preferensi dan akuntabilitas, serta identitas dan kategori institusional (Teluma, 2019). Pengumpulan data dilakukan melalui pengunduhan percakapan dari kolom komentar media sosial Instagram pada unggahan yang akan diteliti, kemudian mencatat dan mengkategorikan sesuai dengan isi percakapan setelah sebelumnya melakukan proses penerjemahan teks komentar. Dalam unggahan akun Instagram milik Kemenlu Ukraina hampir sebagian besar teks komentar ditulis dalam bahasa Ukraina dalam aksara Kiril atau Sirilik.

Langkah selanjutnya adalah memahami bagaimana ide-ide dan informasi dipertukarkan dalam konten percakapan dan bagaimana partisipan yang terlibat dalam percakapan membangun makna bersama melalui apa yang disebut dengan analisis konstruksi pertukaran gagasan. Selanjutnya, mengidentifikasi bagaimana partisipan membentuk aliansi atau kelompok dalam percakapan tersebut berdasarkan persetujuan, dukungan, atau oposisi terhadap ide tertentu. Kemudian dianalisa bagaimana kesalahpahaman diperbaiki oleh partisipan dalam percakapan tersebut melalui analisis pembongkaran. Preferensi dan akuntabilitas dalam percakapan termasuk gaya bicara dan pilihan bahasa juga dianalisa begitu pula tindakan ataupun pernyataan mereka dalam percakapan dianalisis akuntabilitasnya. Terakhir, untuk memahami dan mengetahui bagaimana identitas sosial dan peran partisipan dibangun serta dinegosiasikan dalam percakapan dilakukan analisa identitas dan kategori institusional yang memengaruhi dinamika percakapan, apakah karena profesi, gender ataupun status sosialnya.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Instagram dirilis pertama kali pada tahun 2010 sebagai platform untuk berbagi foto dan video dan berkembang menjadi salah satu media sosial paling populer. Pengguna media sosial Instagram didominasi oleh kelompok usia 18-34 tahun (Erazo-Moreno, G. A. et al., 2024), meskipun belakangan ini ada juga peningkatan jumlah pengguna dari kelompok usia yang lebih tua. Selain fitur berbagi foto dan video, Instagram juga memiliki fitur Instagram *stories* yang memungkinkan pengguna untuk berbagi foto dan video yang akan hilang setelah 24 jam. Instagram *stories* digunakan untuk berbagi momen sehari-hari atau konten yang bersifat sementara saja (Chen, J. V., et al., 2021).

Fitur Instagram *shopping* memungkinkan pengguna untuk membeli produk langsung melalui aplikasi. Fitur ini berguna bagi pengusaha dan bisnis untuk menjual produk mereka (D, Brindha, et al., 2023). Banyak pengusaha menggunakan Instagram untuk meningkatkan visibilitas merek, keterlibatan pelanggan, dan konversi penjualan terutama pengusaha di industri fashion. Seperti layaknya media sosial lainnya, Instagram juga menyediakan fitur bagi pengguna untuk bisa berinteraksi, misalnya melalui kolom komentar, likes, dan juga direct messages (Chen, J.V., et al., 2021). Fitur-fitur tersebut memberi ruang keterlibatan antar pengguna dan bisa digunakan untuk membangun komunitas.

Pengguna Instagram tidak hanya oleh masyarakat umum ataupun individu. Instagram juga dipakai oleh lembaga pemerintah maupun swasta dengan berbagai tujuan, misalnya berkaitan dengan penyebaran informasi publik, mengenalkan kebijakan dan program pemerintah, meningkatkan partisipasi dan interaksi masyarakat dengan pemerintah termasuk menggalang dukungan masyarakat internasional terhadap kebijakan suatu negara seperti yang dilakukan pemerintah Ukraina yang tengah berperang dengan negara tetangganya Rusia.

Akun Instagram milik Kemlu Ukraina merupakan entitas hasil dari teknologi AI. (@mfa_ukraine) yang memuat perwakilan juru bicara baru bernama Victoria Shi yang diklaim sebagai jubah AI pemerintahan pertama dalam sejarah (Kurnianto, 2024). Layanan pers Kemenlu Ukraina menyatakan bahwa pernyataan yang disampaikan oleh Victoria Shi dibuat oleh individu manusia sesungguhnya yang akan menulis dan memverifikasi kembali, bukan semata dibuat secara *AI generated*. Hanya visual Victoria Shi yang dibuat dengan teknologi AI. Melalui sistem ini diharapkan dapat menghemat waktu dan sumber daya di kalangan para diplomat Ukraina.

Teknologi AI dalam media sosial bukanlah hal yang asing digunakan. Selain untuk memproduksi konten, AI seringkali juga digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas, mulai dari aspek personalisasi konten dengan kaitannya pengalaman pengguna dan interaksi digital (Piduru, B.R., 2023). AI menggunakan algoritma pembelajaran mesin untuk menganalisa perilaku pengguna, seperti apa yang mereka klik, akses dan berapa lama mereka melihat konten tertentu. Dengan informasi tersebut, AI dapat memprediksi jenis konten yang mungkin disukai atau relevan bagi pengguna. Algoritma sendiri memiliki makna urutan langkah berhingga yang terstruktur untuk memecahkan masalah logika atau

matematika, sedangkan dalam konteks ilmu komputer, algoritma adalah metode yang digunakan untuk memecahkan masalah dan melakukan tugas-tugas dengan bantuan komputer (Zahrullah, 2020).

Penggunaan media sosial Instagram selama konflik Ukraina-Rusia yang dimulai pada 24 Februari 2022 ketika Rusia melancarkan operasi militer ke Ukraina (Q, Allisa, 2021), memiliki fungsi sebagai sarana penyebaran informasi, opini, dan propaganda terkait konflik (Januar & Adham, 2023). Dengan semakin gencarnya pemberitaan ataupun informasi yang diunggah baik melalui media sosial maupun media massa dapat mempengaruhi pandangan atau menggiring opini tertentu terkait konflik tersebut (Sihombing & Setiawan, 2022). Dinamika narasi dan informasi yang bertebaran di banyak media sosial dapat memunculkan disinformasi dan propaganda kepentingan bagi kedua belah pihak yang berkonflik.

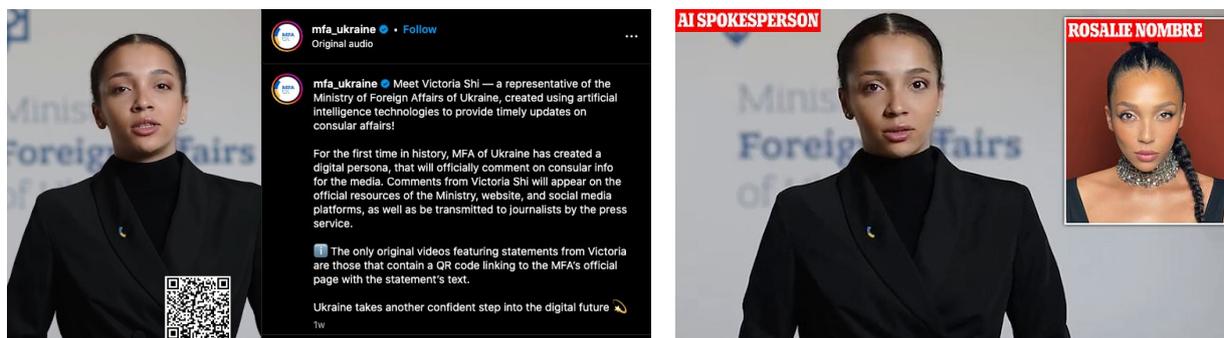
Kementerian Luar Negeri Ukraina pada 1 Mei 2024 membuat unggahan pada akun media sosial Instagram dengan menggunakan bantuan AI (Artificial Intelligence) atau kecerdasan buatan untuk membuat konten mereka (Iswara, 2024). Unggahan tersebut menampilkan seorang perempuan dengan setelan jas berwarna gelap dan memperkenalkan diri bernama Victoria Shi dalam isi presentasinya. Victoria Shi dibuat oleh tim The Game Changers, kreator yang juga membuat konten *virtual reality* terkait perang di Ukraina dan Rusia

Akun Instagram Kemenlu Ukraina memiliki 41.582 pengikut dan telah mengunggah konten sebanyak 1.907 pada tanggal 23 Mei 2024. Pada unggahan yang berisi tentang Victoria Shi pada tanggal 1 Mei 2024 telah mendapatkan 2370 *likes* dan dikomentari sebanyak 438 kali pada tanggal 22 Mei 2024. Victoria Shi merupakan juru bicara digital pertama yang dihasilkan dari AI (Nikki, 2024). Penampilan secara visual Victoria Shi sangat mirip seperti manusia sungguhan dan bekerja layaknya influencer digital. Influencer digital adalah individu yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pengikutnya dengan berbagai konten yang informatif karena memiliki kemampuan untuk menjangkau khalayak luas (Elvira, 2020). Victoria Shi diciptakan dengan teknologi AI sebagai juru bicara digital dengan tujuan untuk menghemat waktu dan sumber daya bagi para diplomat, seperti yang dikatakan oleh Menteri Luar Negeri Ukraina, Dmytro Kuleba (Iswara, 2024).

Dalam produksi konten menggunakan AI dikenal beberapa konsep, yaitu Model Generatif dan Interaksi Multimodal (Cao et al, 2023). Model Generatif yang digunakan untuk menghasilkan gambar, video, dan konten visual lainnya, biasa disebut dengan istilah *Generative Adversarial Networks* (GAN), sedangkan yang digunakan untuk menghasilkan teks, menjawab pertanyaan, dan membuat konten berbasis bahasa alami disebut dengan istilah *Large Language Models* (LLMs), seperti pada GPT-3 dan GPT-4 (Speth, S., et al., 2023). Interaksi Multimodal merujuk pada penggunaan lebih dari satu modalitas atau medium komunikasi dalam interaksi antara manusia dan komputer atau robot (Priyanayana, S., et al., 2022). Dalam konteks ini, modalitas meliputi berbagai bentuk komunikasi seperti teks, suara, gambar, gerakan, dan lain sebagainya (Cao, 2023).

Penampilan visual Victoria Shi meniru dari seorang manusia sungguhan yang bernama Rosalie Nombre (Gambar 1), seorang penyanyi dan juga mantan kontestan *reality show The Bachelor versi Ukraina* (Iswara, A. J., 2024). Victoria Shi dan Rosalie Nombre merupakan dua individu yang berbeda meskipun Victoria Shi dibuat menyerupai Rosalie

Nombre (Nikki, 2024). Asal nama Victoria Shi dari kata *victory* yang memiliki arti kemenangan.



Gambar 1: Penampilan visual Victoria Shi menirumanusia sungguhan yang bernama Rosalie Nombre

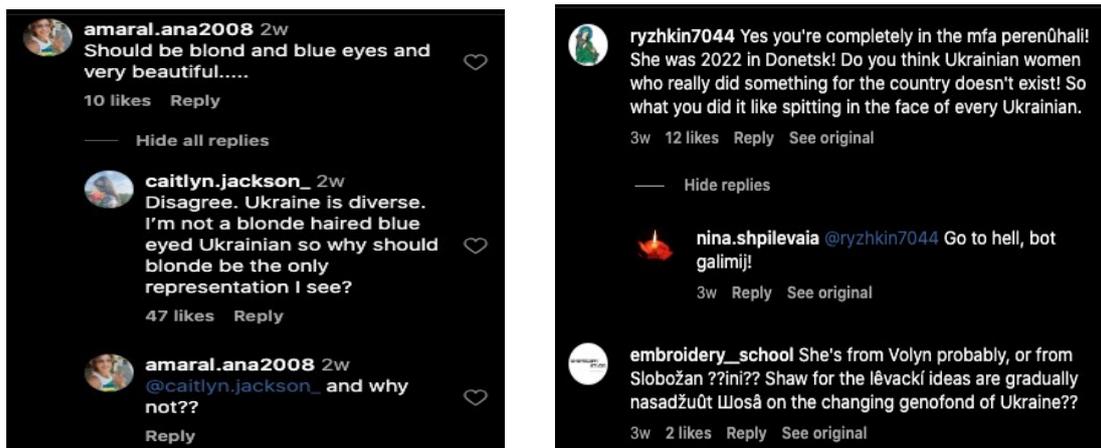
Informasi yang disampaikan oleh entitas AI bernama Victoria Shi tersebut ditulis dan diverifikasi oleh manusia sungguhan dan bukan hasil dari AI generated. Untuk mengantisipasi terjadinya pemalsuan, penampilan Victoria Shi akan dilengkapi kode respon cepat (QR code) pada tayangan tersebut yang akan terhubung dengan versi dari teks pada situs web Kementerian Luar Negeri Ukraina. Hal ini untuk menghindari terjadinya disinformasi.

Dalam analisis percakapan aspek yang diteliti berkaitan dengan tema, topik, atau subjek yang dibahas (Ferreira et al, 2021). Tema, topik, dan subjek selalu berkaitan dengan apa yang menjadi pemantik dalam percakapan di media sosial. Mulai dari hal yang remeh temeh hingga perbincangan yang bertemakan kebijakan pemerintah. Pengguna media sosial akan melakukan interaksi dengan pengguna lain melalui kolom komentar. Ferreira mengatakan bahwa topik bertemakan politik lebih memicu untuk membuat komentator menuliskan komentarnya lebih panjang, kata-kata negatif dan menggunakan emoji. Begitu juga dengan unggahan yang menampilkan Victoria Shi pada akun Instagram Kemenlu Ukraina tersebut juga memicu percakapan yang panjang dari netizen.

Sebagian besar komentar netizen menyoroti sosok dari Victoria Shi dari sisi fisik maupun jenis kelamin. Citra tampilan tubuh perempuan di media sosial Instagram memunculkan perdebatan yang cenderung menyoroti penampilan tubuh perempuan dalam masyarakat kontemporer (Zaher, 2022). Penampilan Victoria Shi dengan kulit berwarna dan rambut berwarna hitam memunculkan percakapan berkaitan ras terbanyak dalam kolom komentar sejumlah 116 komentar dari total 438 komentar yang ada.

Dalam percakapan tersebut sebagian besar mempertanyakan pemilihan sosok yang menampilkan Victoria Shi yang menurut mereka tidak merepresentasikan orang Ukraina (Gambar 2). Netizen berpendapat bahwa orang Ukraina harusnya berkulit putih/terang, rambut blonde/pirang, dan bermata biru. Secara umum, etnis Ukraina memiliki beragam variasi warna kulit yang dipengaruhi oleh faktor genetik, warna kulit yang cenderung terang merupakan ciri khas yang dimiliki oleh kelompok etnis Slavik Timur (Fihurnyi, F., 2022). Warna kulit mereka biasanya berkisar dari putih pucat hingga putih, terkadang cokelat terang. Secara historis etnis Slavik Timur mendiami wilayah yang sekarang ini menjadi Eropa Timur. Kondisi iklim dan geografis yang juga turut mempengaruhi karakteristik fisik sebagai adaptasi terhadap intensitas sinar matahari yang lebih rendah.

Warna rambut etnis Ukraina memiliki rambut yang berwarna terang, seperti pirang ataupun coklat muda, namun tidak jarang ditemukan yang berwarna rambut coklat gelap atau hitam (Skotna, N., et al., 2023) yang mencerminkan warisan genetik yang beragam dari populasi etnis. Genetik memainkan peran menentukan jumlah, tipe, dan distribusi melanin ke kulit, rambut, dan mata, misalnya berlebihan satu jenis melanin yang disebut eumelanin akan membuat rambut berwarna hitam atau coklat gelap, sedangkan jika kelimpahan pigmen pheomelanin akan membuat rambut seseorang berwarna merah (Lukyani, L., 2023). Rambut hitam gelap pada etnis Ukraina karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, antar lain aspek sejarah dan genetik.



Gambar 2: Komentar netizen di Instagram pemerintah Ukraina

Dalam sejarahnya, Ukraina telah mengalami berbagai periode interaksi dan pengaruh dari bangsa dan etnis lain yang berkontribusi pada keragaman genetik. Interaksi dengan bangsa Mongol dan Tatar, kemudian selama masa periode Uni Soviet, Polandia, Rumania, Ceko-Slovakia yang juga mempengaruhi genetik (Haryanto, A., 2022). Demikian juga minoritas Afro-Ukraina yang eksis di Kiev (Liedy, 2011).

Komentar berkaitan dengan jenis kelamin juga dituliskan oleh netizen. Ruang bagi perempuan di ranah formal dan pemerintahan masih dipandang sebelah mata. Pada komentar tersebut menyatakan bahwa peran perempuan bagi negara masih diragukan. Menurut penelitian oleh UN Women, Ukraina telah meratifikasi konvensi penghapusan diskriminasi terhadap perempuan sejak tahun 1979 (Soleman, N. dan Elindawati, R., 2019). Namun masih terdapat diskriminasi terhadap perempuan yang diperparah oleh instabilitas politik dan ekonomi akibat perang. Representasi perempuan dalam politik dan pemerintahan masih menempati peringkat rendah. Keterlibatan dan partisipasi perempuan masih terbatas karena permasalahan diskriminasi gender (Shkurko, N. V., 2019), meskipun representasi perempuan di parlemen hampir 21% namun efektivitasnya masih dipertanyakan karena lebih sekedar simbolis daripada transformatif namun juga berkaitan tentang kebijakan yang substantif dan mendukung kesetaraan gender. Negara-negara pasca-komunis seperti Ukraina telah berusaha untuk menerapkan prinsip-prinsip kesetaraan gender melalui "revolusi warna" pada tahun 2004-2005 (Sokol, W. dan Kuzelewska, E., 2023). Hal

tersebut yang mendorong reformasi yang mempromosikan inklusifitas perempuan dalam politik yang menekankan pentingnya kebijakan gender dalam membangun demokrasi dan tata kelolanya bagi perempuan Ukraina.

Dalam penelitian analisis percakapan pada media sosial memiliki enam pedoman (Mullins, E., et al., 2022), antara lain:

1. Struktur alih tutur (*turn taking structures*), analisis percakapan melalui proses alih tutur melalui urutan pemberi komentar, kesinambungan topik maupun gagasan.
2. Konstruksi pertukaran gagasan (*Building exchanges*), analisis terbangunnya suatu pemahaman bersama dalam sebuah percakapan dan kemudian mengungkapkannya melalui berbagai bentuk dan tempat, misalnya perbedaan gagasan yang memicu perdebatan.
3. Bagian-bagian, aliansi dan pembicaraan (*Parties, Alliances and talk*), analisis berkaitan para partisan mengorganisir diri mereka dalam sebuah interaksi menjadi satu grup, misalnya secara eksplisit dengan menyatakan dan berbagi dengan pandangan peserta lain, kemudian menjawab pertanyaan yang diunggah sebagai upaya menunjukkan perbedaan pendapat, selanjutnya menegaskan kembali melalui suatu bantahan.
4. Pembongkaran dan perbaikan (*Trouble and repair*), analisis percakapan ketika menjadi runtuh dan terpecah dan mekanisme memperbaiki dan menghadirkannya kembali tatanan sosial.
5. *Preferences and accountability*, analisis ini masih berkaitan dengan *trouble and repair*, yaitu dengan melihat para partisipan menyediakan gagasan pada kedua sisi keterlibatan, baik saat gagasan tersebut didukung ataupun ditentang.
6. *Institutional category and identity*, analisis ini mengungkapkan orientasi mereka yang berbeda kepentingan dan pandangan.

Dalam beberapa hal yang terjadi dalam kolom komentar unggahan akun Kemenlu Ukraina yang menampilkan Victoria Shi jika merujuk pada pedoman analisis percakapan di atas dapat dilihat misalnya percakapan berkaitan dengan topik pada Victoria Shi sebagai perempuan berkulit berwarna dan berambut hitam. Penampilan tersebut memicu perdebatan yang cenderung rasis. Penggambaran perempuan yang tidak merepresentasikan sebagai perempuan dari etnis Ukraina yang seharusnya berkulit putih dan memiliki rambut berwarna pirang atau blonde.

Komentar netizen cenderung menyangkal dan meragukan Victoria Shi sebagai perempuan Ukraina dan kemudian memunculkan komentar dan perdebatan yang sambung menyambung. Dari awalnya berupa sekedar alih tutur berlanjut pada konstruksi pertukaran gagasan mengenai etnis yang dirasa sebagai seorang perempuan yang dapat mewakili etnis Ukraina. Perdebatan tersebut lebih mencari pembenaran atas sebuah pendapat yang menyatakan bahwa mereka yang berbeda akan disanggah dengan mempertanyakan mengenai asal dan domisili keaslian sebagai orang Ukraina karena dari beberapa dari mereka yang berkomentar memang tidak semuanya tinggal di Ukraina. Melalui pembongkaran diri identitas lawan debat ataupun yang berbeda pandangan untuk meyakinkan kebenaran atas pernyataan mereka. Saling balas dalam komentar juga dapat dipetakan dari mereka yang sepakat dengan pendapat tertentu hingga mereka akan saling dukung untuk membuat opini yang sama.

Pilihan kata atau diksi yang dipakai untuk menuliskan komentar cenderung kasar dan mengintimidasi lawan bicara jika terdapat perbedaan pendapat. Pihak yang

menggunakan kata-kata kasar berusaha menguasai pembicaraan dan menegaskan bahwa pendapat mereka adalah yang benar. Penggunaan kata yang kasar dalam media sosial karena faktor *anonymous* yang dipengaruhi oleh pendapat kebebasan berekspresi, bebas berkomentar, tanggapan, kritik, dan lain sebagainya (Rogal, L., 2013). Selain itu, kecenderungan anonim karena faktor melindungi identitas pribadi sehingga mereka bisa berekspresi tanpa dibatasi oleh ekspektasi sosial terkait identitas mereka. Faktor tidak percaya diri atau kenyamanan saat berkomunikasi secara *online* juga memengaruhi anonimitas dalam media sosial sehingga mereka yang terlibat dalam diskusi sensitif tanpa harus merasa khawatir akan terdampak secara personal.

Penggunaan *emoticon* dalam percakapan lebih sebagai ekspresi terhadap unggahan ataupun mengomentari pendapat dari lawan percakapan. Ekspresi yang muncul melalui *emoticon* mewakili ekspresi bahagia, cinta, sedih, kecewa maupun umpatan. Tidak sedikit juga yang menuliskan komentar disertai dengan *emoticon* sebagai penekanan dari komentar mereka. Untuk mengakhiri perdebatan atau tidak ingin berlama-lama berdiskusi seringkali juga digunakan *emoticon* sebagai sebuah penanda ekspresi tertentu terkait diskusi yang sudah tidak ada titik temu. *Emoticon* memainkan peran penting dalam interaksi sebagai isyarat non-verbal pada sebuah komunikasi online (Wijeratne, S. et al., 2020) dan preferensi individu terhadap emoji tertentu akan berbeda.

KESIMPULAN

Percakapan *online* melalui medium media sosial memiliki dinamika yang berbeda dengan percakapan secara *offline*. Interaksi yang terjalin antar komentator di media sosial dipengaruhi dan dibentuk oleh faktor tema, topik, dan pembahasan. Media sosial memberi ruang bagi siapapun untuk bisa memberikan suara dan pendapatnya secara bebas dan leluasa, misalnya media sosial Instagram. Kemajuan teknologi dalam produksi konten melalui bantuan *Artificial Intelligence* (AI) menjadikan semakin menarik dan efisien dalam proses produksinya. Pemanfaatan teknologi AI yang tepat dan sesuai akan membantu penggunaannya dalam kreativitas membuat konten. Unggahan Kemenlu Ukraina pada akun *platform* Instagram-nya yang berisi sosok yang dibuat dengan menggunakan teknologi AI memicu perbincangan bagi warga net. Komentar yang dituliskan memunculkan percakapan yang beragam terkait sosok Victoria Shi sebagai representasi etnis Ukraina ataupun Ukraina sebagai sebuah bangsa.

Dari analisis percakapan yang terjadi menunjukkan bahwa penggunaan AI dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang figur publik seperti unggahan yang menampilkan Victoria Shi. Awalnya kemunculan Victoria Shi hanya sekedar sebagai layaknya seorang staf yang menjadi juru bicara kementerian, namun dalam perbincangan yang terjadi dalam kolom komentar unggahan tersebut Victoria Shi dipandang dan dibicarakan dalam konteks sosial dan politik saat ini. Penelitian ini juga melihat pentingnya pendekatan yang mendalam terkait penggunaan AI yang dapat memicu sensitivitas topik yang terkait ras dan identitas suatu bangsa agar terbentuk dialog publik yang lebih inklusif dengan memahami keberagaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulraheem, M. H., Yusof, S. A. M., & Osman, W. R. S. (2016). SCOT Theory: Theory for Engaging the Citizen's Self-Knowledge in the Decision Making of E-Government. ResearchGate.
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumas pul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974-980. <https://doi.org/10.33487/edumas pul.v6i1.3394>
- Alam, M. T., Sohail, S. S., Ubaid, S., Shakil, Ali, Z., Hijji, M., Saudagar, A. K., & Muhammad, K. (2022). It's Your Turn, Are You Ready to Get Vaccinated? Towards an Exploration of Vaccine Hesitancy Using Sentiment Analysis of Instagram Posts. *Mathematics*.
- Annisa, F. (2023). Ujaran Kebencian terhadap Artis K-Pop dalam Opening Ceremony FIFA World Cup 2022. *Jurnal Komunikasi Global*.
- Annur, C. M. (2023). <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/05/24/pengguna-tiktok-di-indonesia-terbanyak-kedua-di-dunia-per-april-2023-nyaris-salip-as>
- Cao, Y., Li, S., Liu, Y., Yan, Z., Dai, Y., Yu, P.S., & Sun, L. (2023). A Comprehensive Survey of AI-Generated Content (AIGC): A History of Generative AI from GAN to ChatGPT. *ArXiv*, abs/2303.04226.
- Chen, J.V., TrangNguyen, & Jaroenwattananon, J. (2021). WHAT DRIVES USER ENGAGEMENT BEHAVIOR IN A CORPORATE SNS ACCOUNT: THE ROLE OF INSTAGRAM FEATURES.
- D, Brindha, E, Devaki & N, Dhanalakshmi (2023). A Comprehensive Study of Instagram Features Used by Fashion Entrepreneurs. *International Journal For Multidisciplinary Research*.
- Dewiyana, E.P., Herdiana, H., & Mulyani, S.E. (2023). Ujaran Kebencian Netizen Di Kolom Komentar Akun Instagram Artis (Publik Figur) Yang Kontroversial. *Dikstrasia : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Elvira, B. (2020). Why the UK government is paying social media influencers to post about coronavirus.
- Erazo-Moreno, M.M., Villa-Córdova, G.M., Avila-Sánchez, G.A., Quispe-Ancasi, F.K., Rodriguez-Barboza, J.R., & Pérez-Saavedra, S.S. (2024). Social media and education: perspectives on digital inclusion in the university setting. *Data and Metadata*.
- Fauzan, A., & Ilmiyanti, A.A. (2022). Gaya Bahasa Sindiran Dalam Komentar Instagram @Nissa_Sabyan Unggahan Januari-Februari 2021. *Khazanah Pendidikan*.
- Fauziah, I.N., Saputri, S.A., & Herlambang, Y.T. (2024). Teknologi Informasi: Dampak Media Sosial pada Perubahan Sosial Masyarakat. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*.
- Ferreira, C. H.G., Murai, F., Silva, A. P. C., Almeida, J. M., Trevisan, M., Vassio, L., Mellia, M., Drago, I. (2021). On the Dynamics of Political Discussions on Instagram: A Network Perspective. *arXiv: Social and Information Networks*, doi: 10.1016/J.OSNEM.2021.100155

- Fihurnyi, F. (2022). Sociological Analysis of the Cultural Life of Modern Ukrainians. *Ukraïnoznavstvo*, doi: 10.30840/2413-7065.2(83).2022.260318
- Fitri, A. (2019). Bentuk, Fungsi Penggunaan Disfemisme, dan Tingkat Ketabuan dalam Komentar Instagram @meme.comik.indonesia.
- Haryanto, A. (2022). <https://tirto.id/fakta-fakta-negara-ukraina-profil-sejarah-konflik-dengan-rusia-go95>
- Iswara, A. J. (2024). <https://www.kompas.com/global/read/2024/05/01/230500770/ukraina-perkenalkan-ai-jubir-kemenlu-bernama-victoria-shi>
- Januar, M.I., & Adham, I. (2023). Pengaruh Pemberitaan Digital Perang Rusia dan Ukraina Terhadap Opini Publik Kewarganegaraan. *MOTEKAR: Jurnal Multidisiplin Teknologi dan Arsitektur*.
- Khairani, A. (2020). Konstruksi Hoax melalui Fitur Media Sosial dalam Perspektif Budaya Siber Konstruksi Hoax melalui Fitur Media Sosial dalam Budaya Siber.
- Kurnianto, K.S. (2024). <https://kumparan.com/kumparantech/kemlu-ukraina-punya-jubir-baru-dari-ai-namanya-victoria-shi-22gfyCxOAqX/full>
- Liedy, Amy Shannon. 2011. Life as a Black Ukrainian: How Some Natives Are Treated Like Foreigners. <https://www.wilsoncenter.org/event/life-black-ukrainian-how-some-natives-are-treated-foreigners>
- Ling, M. (2023). Corporate Strategies on Instagram - Content Anaylysis Framework. Open Access Te Herenga Waka-Victoria University of Wellington. Journal contribution. <https://doi.org/10.26686/wgtm.22799213>
- Lukyani, L. (2023) <https://www.kompas.com/sains/read/2023/04/29/180000423/benarkah-warna-rambut-manusia-ditentukan-oleh-genetik->
- Mullins, E., Kirkwood, S., Stokoe, E., (2022). An introduction to conversation analysis in social work research. *Qualitative Social Work*, doi: 10.1177/14733250221132239
- Nikki (2024). <https://www.dailymail.co.uk/sciencetech/article-13371573/Ukraine-unveils-AI-spokesperson-amid-Russia-war.html>
- Nugraha, K.A. (2021). Analisis Sentimen Berbasis Emoticon pada Komentar Instagram Bahasa Indonesia Menggunakan Naïve Bayes. *Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi*.
- Piduru, B.R. (2023). The Role of Artificial Intelligence in Content Personalization: Transforming User Experience in the Digital Age. *Journal of Artificial Intelligence & Cloud Computing*.
- Priyanayana, S., Jayasekara, B., & Gopura, R.C. (2022). Adapting concept of human-human multimodal interaction in human-robot applications. *Bolgoda Plains*.
- Q, Allisa. (2021). <https://www.gramedia.com/literasi/invasi-rusia-ke-ukraina/>
- Rachmah, I. (2014). Metode Penelitian Studi Media dan Kajian Budaya.
- Rogal, L. (2013). Anonymity in Social Media. *Social Science Research Network*.
- Shewela, R. (2024). <https://www.demandsage.com/social-media-users/>
- Shkurko, N. V. (2019). Dimensi gender dalam politik Ukraina. 2(41):173-185. doi: 10.21564/2075-7190.41.168323

- Sihombing, E.S., & Setiawan, M.E. (2022). Kerancuan Berpikir: Propaganda Publik Media Pro-Ukraina Dalam Situasi Perang Rusia-Ukraina 2022. *Sapientia Humana: Jurnal Sosial Humaniora*.
- Skotna, N., Ashytok N., Hirnyak, S., Kutnyak, I., Yatsiv, O., Klym, M. (2023). Anthropological ideas of mykola shlemkevich as the fundamental substitute for the formation of the national consciousness of ukrainians. *Sabiedriĭba, integrācija, izglītība*, doi: 10.17770/sie2023vol1.7107
- Sokol, W. dan Kuzelewska, E. (2023) Classification of the political and legal representation of women in parliament. <https://doi.org/10.31268/PS.2023.177>
- Soleman, N. & Elindawati, R. (2019). Peningkatkan Kesetaraan Gender Di Ukraina (Oleh UN Women). *Al-wardah: Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama* Volume: 12 Nomor: 1
- Speth, S., Meißner, N., & Becker, S. (2023). Investigating the Use of AI-Generated Exercises for Beginner and Intermediate Programming Courses: A ChatGPT Case Study. 2023 IEEE 35th International Conference on Software Engineering Education and Training (CSEE&T), 142-146.
- Teluma, A. R. L (2019). Analisis Percakapan Online sebagai Metode Penelitian Teks Media Sosial. *Journal of media and communication science*. (2) 1. 59-70. file:///C:/Users/User/Downloads/31-Article%20Text-50-1-10-20190619.pdf
- Teori, Langkah dan Contoh
- Trena, M., Paulus., Amber, N., Warren., Jessica, Nina, Lester. (2016). Applying Conversation Analysis Methods to Online Talk: A Literature Review. *Discourse, Context and Media*, doi: 10.1016/J.DCM.2016.04.001
- Wijeratne, S., Saggion, H., Kiciman, H., Sheth, S. (2020). Emoji Understanding and Applications in Social Media: Lay of the Land and Special Issue Introduction. doi: 10.1145/3386120
- Wu, H., Wu, Q., Cheng, G., & Guo, S. (2020). Instagram User Behavior Identification Based on Multidimensional Features. *IEEE INFOCOM 2020 - IEEE Conference on Computer Communications Workshops (INFOCOM WKSHPS)*, 1111-1116.
- Zaher, Z., Dejmanee, T., Weber, K. (2022). Users' Sense Of Empowerment, Communicative Behavior, And Public Engagement On Instagram: An Examination Of The #Blackouttuesday Conversations. <https://doi.org/10.5210/spir.v2022i0.13112>
- Zahrullah (2020). Pengertian Struktur data dan algoritma. <https://osf.io/preprints/osf/mfj4b>